

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena dengan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul "**Kompetensi Kepribadian Guru**" ini dengan baik dan tepat waktu.

Makalah ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu tugas akademik, sekaligus sebagai upaya menambah wawasan dan pemahaman mengenai pentingnya peran guru tidak hanya dalam aspek pengajaran, tetapi juga dalam hal pembentukan karakter melalui kompetensi kepribadiannya. Penulis menyadari bahwa guru merupakan tokoh sentral dalam dunia pendidikan, dan kepribadian yang dimilikinya sangat memengaruhi proses dan hasil pendidikan peserta didik.

Dalam penyusunan makalah ini, penulis banyak terbantu oleh berbagai sumber buku, artikel ilmiah, serta bimbingan dari dosen dan pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan, dukungan, dan motivasi yang telah diberikan.

Penulis juga menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga makalah ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya dalam menambah wawasan mengenai pentingnya kompetensi kepribadian guru dalam dunia pendidikan.

## DAFTAR ISI

|   |            |
|---|------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL</b> .....                           | <b>i</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                           | <b>ii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                               | <b>iii</b> |
| <b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....                       | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang.....                                | 1          |
| B. Rumusan Masalah.....                               | 2          |
| C. Tujuan.....  | 2          |
| <b>BAB II. PEMBAHASAN</b> .....                       | <b>3</b>   |
| A. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru.....        | 3          |
| B. Indikator Kompetensi Kepribadian Guru.....         | 4          |
| C. Peran Kompetensi Kepribadian dalam Pendidikan..... | 5          |
| <b>BAB III. PENUTUP</b> .....                         | <b>8</b>   |
| A. KESIMPULAN.....                                    | 8          |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....                           | <b>9</b>   |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdayasaing tinggi. Dalam proses pendidikan, guru memegang peranan sentral sebagai fasilitator, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik. Guru bukan hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran secara profesional, tetapi juga dituntut memiliki kepribadian yang dapat mencerminkan nilai-nilai luhur yang hendak ditanamkan kepada peserta didik.

Salah satu indikator utama keberhasilan pendidikan adalah adanya sosok guru yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepribadian yang mantap dan stabil. Dalam hal ini, kompetensi kepribadian menjadi pondasi bagi terbentuknya guru profesional yang dapat mendidik dengan hati dan nilai. Guru adalah figur publik di lingkungan sekolah dan masyarakat, sehingga perilaku dan sikapnya akan diteladani oleh peserta didik (Sagala, 2010).

Kompetensi kepribadian adalah satu dari empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007. Dalam regulasi tersebut, ditegaskan bahwa kompetensi kepribadian meliputi kemampuan untuk bersikap arif, dewasa, jujur, konsisten terhadap nilai-nilai luhur, dan menjadi panutan bagi peserta didik serta masyarakat sekitar.

Di era globalisasi seperti saat ini, tantangan guru semakin kompleks. Peserta didik tidak hanya menuntut penguasaan materi yang baik, tetapi juga membutuhkan figur pendidik yang mampu membimbing mereka secara moral dan spiritual. Fenomena menurunnya etika dan sopan santun di kalangan remaja, meningkatnya kasus kekerasan di sekolah, serta menipisnya rasa hormat kepada guru menjadi cerminan pentingnya kehadiran guru dengan kepribadian yang kuat dan berintegritas tinggi (Mulyasa, 2013).

Guru dengan kompetensi kepribadian yang tinggi akan mampu menjalankan perannya secara optimal, membangun komunikasi yang efektif dengan peserta didik, serta menciptakan iklim belajar yang positif. Sebaliknya, lemahnya kompetensi kepribadian guru dapat berdampak pada rendahnya kepercayaan peserta didik, gangguan hubungan interpersonal, dan menurunnya efektivitas proses pembelajaran. Kepribadian yang baik juga akan membantu guru dalam menghadapi tekanan pekerjaan, konflik internal di lingkungan sekolah, dan tantangan lain yang bersifat psikologis maupun sosial.

Dengan demikian, pembahasan mengenai kompetensi kepribadian guru menjadi sangat relevan untuk diangkat. Tidak hanya sebagai bentuk refleksi terhadap kualitas pendidik saat ini, tetapi juga sebagai upaya perbaikan dalam mencetak generasi yang berkarakter dan berdaya saing. Melalui makalah ini, penulis berusaha menjelaskan secara lebih dalam tentang definisi, indikator, serta urgensi dari kompetensi kepribadian guru dalam praktik pendidikan di Indonesia.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Apa Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru ?
2. Apa Indikator Kompetensi Kepribadian Guru?
3. Apa Peran Kompetensi Kepribadian dalam Pendidikan?

## **C. TUJUAN**

1. Untuk mengetahui Apa Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru
2. Untuk mengetahui Apa Indikator Kompetensi Kepribadian Guru
3. Untuk mengetahui Apa Peran Kompetensi Kepribadian dalam Pendidikan

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. PENGERTIAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU**

Kompetensi kepribadian guru merupakan salah satu pilar penting dalam membentuk karakter pendidik yang profesional. Kompetensi ini merujuk pada kemampuan seorang guru dalam mencerminkan kepribadian yang stabil, dewasa, bijaksana, dan menjaditeladan yang baik bagi peserta didik. Kepribadian guru tidak hanya ditampilkan melalui tindakan verbal dan non-verbal, tetapi juga melalui nilai, prinsip, dan integritas yang dipegang teguh dalam menjalankan tugasnya.

Menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007, kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal seorang guru yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta menjaditeladan bagi peserta didik dan masyarakat. Dengan kata lain, kompetensi ini menggaris bawah pentingnya guru memiliki sikap yang menunjukkan tanggung jawab, konsistensi nilai, dan etika yang baik dalam bersikap dan bertindak.

Mulyasa (2013) menegaskan bahwa kompetensi kepribadian berkaitan erat dengan karakter guru dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Guru tidak cukup hanya cerdas secara akademik, namun juga dituntut memiliki akhlak dan moral yang baik karena peranannya sebagai panutan. Kepribadian yang kuat akan membantu guru dalam membangun hubungan yang positif dengan siswa, kolega, dan orang tua murid.

Kompetensi kepribadian juga berkaitan erat dengan emosional dan spiritual intelligence (kecerdasan emosional dan spiritual). Guru yang memiliki pengendalian emosi yang baik akan mampu bersikap tenang, tidak mudah terpancing emosi, dan mampu bersikap bijaksana dalam menyelesaikan konflik. Di sisi lain, guru yang memiliki kecerdasan spiritual akan menempatkan nilai-nilai ketuhanan dalam tugas pendidikannya, seperti kejujuran, ketulusan, dan rasa tanggung jawab kepada Tuhan dan manusia (Zamroni, 2011).

Lebih lanjut, Uno (2012) menyatakan bahwa kepribadian guru mencerminkan integritas diri dalam bentuk kemampuan mengambil keputusan yang benar, berani bertanggung jawab atas tindakan, serta mampu menjadi panutan bagi siswa. Guru dengan kepribadian positif akan mampu menginspirasi, memotivasi, dan membentuk karakter siswa melalui keteladanan dan pembiasaan nilai-nilai yang baik.

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, kompetensi kepribadian guru menjadi semakin penting karena guru kini menghadapi generasi yang lebih kritis, mandiri, dan terbuka terhadap berbagai pengaruh global. Tanpa fondasi kepribadian yang kuat, guru dapat kehilangan otoritas moralnya di hadapan siswa. Oleh karena itu, kompetensi kepribadian harus dikembangkan secara berkelanjutan, baik melalui pelatihan, refleksi diri, maupun penilaian kinerja yang mencakup aspek kognitif dan moral.

## **B. INDIKATOR KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU**

Kompetensi kepribadian guru merupakan cerminan dari integritas moral, kematangan emosional, serta konsistensi sikap dalam menjalankan profesi sebagai pendidik. Untuk menilai sejauh mana guru memiliki kompetensi kepribadian, perlu adanya indikator yang terukur dan terdefinisi dengan jelas. Indikator-indikator ini dapat dijadikan sebagai parameter evaluasi sekaligus pedoman dalam pengembangan diri seorang guru.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, terdapat beberapa indikator kompetensi kepribadian guru, antara lain:

1. Bertindak sesuai norma religius, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia  
Guru diharapkan menjaditeladandalammenerapkan nilai-nilai keagamaan dan hukum yang berlaku. Ia harus menjunjung tinggi norma sosial dan adat istiadat setempat dalam setiap perilaku dan keputusan yang diambil. Dalam praktiknya, guru menjadiperantarapentingdalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan kebhinekaan kepada peserta didik (Permendiknas, 2007).
2. Menunjukkan pribadi yang dewasa dan berwibawa  
Kedewasaan seorang guru ditandai dengan kemampuannya dalam mengendalikan emosi, mengambil keputusan secara bijaksana, dan menghadapi masalah dengan tenang. Wibawa guru tidak muncul dari kekuasaan, melainkan dari integritas, tanggung jawab, dan kepercayaan yang dibangun melalui sikap profesional dan konsisten (Mulyasa, 2013).
3. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, dan rasa bangga menjadi guru  
Guru yang memiliki kepribadian unggul akan memperlihatkan semangat kerja yang tinggi, disiplin, serta rasa tanggung jawab terhadap tugas dan peran pendidik. Ia juga merasa bangga dan menjunjung tinggi profesinya sebagai bagian dari pembangunan bangsa melalui pendidikan (Uno, 2012).
4. Bersikap konsisten dan stabil dalam bertindak sesuai dengan norma dan etika profesi  
Stabilitas emosional dan konsistensi sikap menjadi indikator penting dalam

kompetensi kepribadian. Guru yang konsisten akan menjadi figur yang dapat dipercaya dan dihormati, karena tindakannya sejalan dengan apa yang ia ucapkan dan ajarkan (Zamroni, 2011).

5. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat

Seorang guru harus mampu menjadi contoh dalam perilaku, tutur kata, dan sikap sehari-hari. Keteladanan ini mencakup aspek moral, etika, serta profesionalitas, yang akan membentuk karakter siswa melalui proses pembiasaan dan imitasi (Tilaar, 2009).

6. Menunjukkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan pribadi  
Guru harus mampu bertindak secara mandiri tanpa selalu bergantung pada pihak lain dalam membuat keputusan pendidikan. Kemandirian ini juga berarti guru mampu merancang pembelajaran, menyelesaikan permasalahan di kelas, serta mengembangkan inovasi pembelajaran secara aktif (Sagala, 2010).

7. Memiliki rasa percaya diri sebagai pendidik profesional

Kepercayaan diri menjadi dasar bagi guru dalam menyampaikan materi, membimbing siswa, serta berinteraksi dengan sesama pendidik maupun orang tua siswa. Guru yang percaya diri menunjukkan kesiapan intelektual dan emosional dalam menjalankan peran pendidikan (Suparno, 2012).

#### Pentingnya Indikator-indikator Ini dalam Praktik Pendidikan

Indikator-indikator di atas tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai kompas moral dan profesional bagi guru. Ketika seorang guru mampu memenuhi indikator-indikator tersebut,

maka tidak hanya menceerdaskan peserta didik secara intelektual, tetapi juga membentuk karakter dan jiwa mereka secara menyeluruh. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi kepribadian seharusnya menjadi bagian integral dalam pendidikan guru, baik dalam proses pendidikan pra jabatan maupun dalam pelatihan berkelanjutan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga mendorong sekolah-sekolah untuk menjadikan indikator ini sebagai dasar dalam mengevaluasi kinerja guru secara holistik. Guru yang unggul secara kepribadian diyakini mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, berkarakter, dan mampu mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bermoral dan berakhlak mulia.

### C. PERAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN DALAM PENDIDIKAN

Kompetensi kepribadian guru memiliki peranan yang sangat vital dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan. Kompetensi ini menjadi fondasi utama dalam membentuk figur guru yang bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, dan panutan. Kepribadian guru menentukan kualitas hubungan interpersonal yang dibangun dengan peserta didik, kolega, orang tua, dan masyarakat luas.

### **1. Membentuk Teladan Moral dan Etika Bagi Peserta Didik**

Guru adalah figur teladan dalam lingkungan pendidikan. Apa yang dilakukan oleh guru akan menjadi panutan dan referensi bagi peserta didik, baik dari segi ucapan, sikap, maupun perbuatan. Dalam konteks ini, kompetensi kepribadian menjadi landasan untuk membentuk keteladanan moral dan etika. Ketika guru menunjukkan kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan empati dalam setiap aktivitas, siswa cenderung akan meniru dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Uno, 2012).

Perilaku guru yang sesuai dengan norma sosial dan agama akan membantu peserta didik untuk tumbuh dalam lingkungan yang bermoral. Hal ini juga memperkuat proses pendidikan karakter, yang merupakan bagian penting dari kurikulum nasional.

### **2. Menumbuhkan Lingkungan Pembelajaran yang Positif**

Guru yang memiliki kepribadian yang stabil, sabar, dan terbuka akan menciptakan suasana kelas yang kondusif, menyenangkan, dan bebas dari tekanan. Hal ini mendorong peserta didik untuk aktif, percaya diri, dan berani mengemukakan pendapat. Sikap empatik dan penuh perhatian dari guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta menurunkan tingkat stres dan kecemasan mereka dalam belajar (Mulyasa, 2013).

Kompetensi kepribadian ini juga sangat menentukan dalam bagaimana guru merespons perbedaan kemampuan, karakter, dan latar belakang sosial siswa. Guru yang memahami pentingnya toleransi dan inklusivitas akan mampu mengelola keragaman di dalam kelas secara efektif.

### **3. Meningkatkan Kepercayaan dan Respek dari Peserta Didik**

Kepribadian guru yang kuat, dewasa, dan penuh integritas akan memunculkan kepercayaan dari siswa. Mereka akan merasa aman, dihargai, dan diperhatikan. Ketika hubungan emosional antara guru dan siswa terjalin dengan baik, maka akan terbentuk ikatan psikologis yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Guru yang konsisten dalam prinsip dan sikap profesionalnya akan mendapatkan respek tidak hanya dari peserta didik tetapi juga dari rekan kerja dan masyarakat. Oleh sebab itu, kompetensi kepribadian menjadi dasar dari profesionalisme dalam dunia pendidikan (Sagala, 2010).

#### **4. Menjadi Dasar dalam Pengambilan Keputusan Pendidikan**

Keputusan-keputusan penting dalam proses pembelajaran sering kali memerlukan pertimbangan yang tidak hanya rasional tetapi juga etis dan empatik. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian tinggi akan mempertimbangkan berbagai aspek kemanusiaan dalam mengambil keputusan. Ia tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses dan dampak psikologis terhadap peserta didik (Suparno, 2012).

Misalnya, dalam menghadapi pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh siswa, guru dengan kepribadian yang matang tidak serta merta menghukum, tetapi mencoba memahami latar belakang tindakan tersebut dan mengambil langkah pembinaan yang mendidik.

#### **5. Meningkatkan Profesionalisme Guru**

Kompetensi kepribadian tidak dapat dipisahkan dari semangat profesionalisme. Guru yang memiliki etos kerja tinggi, tanggung jawab terhadap tugas, dan kebanggaan terhadap profesinya akan menunjukkan performa yang maksimal dalam tugasnya. Hal ini sangat penting dalam menciptakan budaya kerja yang positif di sekolah dan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan (Tilaar, 2009).

Profesionalisme yang didasarkan pada kepribadian yang kuat juga memperkuat komitmen guru dalam mengikuti pengembangan diri, berinovasi dalam pembelajaran, dan menjalin komunikasi dengan berbagai pihak secara konstruktif.

#### **6. Mendorong Pengembangan Karakter Siswa**

Pendidikan di abad ke-21 tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian tinggi akan mampu menanamkan nilai-nilai karakter seperti integritas, kerja keras, kemandirian, gotong royong, dan tanggung jawab dalam setiap aktivitas belajar mengajar (Zamroni, 2011). Dengan kata lain, guru berperan sebagai fasilitator dalam pembentukan karakter bangsa.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Kompetensi kepribadian merupakan salah satu aspek fundamental yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab profesionalnya. Kompetensi ini mencerminkan integritas pribadi, kedewasaan emosional, stabilitas moral, dan keteladanan yang sangat berpengaruh dalam proses pendidikan. Seorang guru tidak hanya dituntut menguasai materi pelajaran dan metode mengajar, tetapi juga harus mampu menunjukkan sikap, perilaku, dan kepribadian yang baik di hadapan peserta didik.

Melalui penguasaan kompetensi kepribadian yang baik, guru mampu menjadikan bagis siswa, menciptakan lingkungan belajar yang positif, membangun hubungan yang harmonis, dan mendorong terbentuknya karakter peserta didik yang berintegritas. Guru juga akan lebih siap dalam menghadapi berbagai dinamika pendidikan secara dewasa, bijaksana, dan profesional.

Dengan demikian, pengembangan dan penguatan kompetensi kepribadian guru harus menjadi perhatian utama dalam setiap program peningkatan mutu pendidikan. Kepribadian yang kuat bukan hanya memperkuat peran guru sebagai pendidik, tetapi juga turut menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan dalam membentuk generasi bangsa yang cerdas, bermoral, dan berkarakter.

#### **B. SARAN**

Penting bagi guru dan calon guru untuk terus mengembangkan kepribadian yang positif melalui pelatihan, refleksi diri, dan evaluasi berkala agar dapat menjalankan perannya secara maksimal dalam membimbing peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, P. (2012). *Filsafat Pendidikan: Sebuah Pendekatan Reflektif*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tilaar, H. A. R. (2009). *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, H. B. (2012). *Profesi Kependidikan: Masalah, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zamroni. (2011). *Pendidikan Karakter Berbasis Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: LKiS.